

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MEROKOK PADA PELAJAR LAKI-LAKI DI SMK NEGERI 2 KOTA BITUNG

Chrismy Maharani Putri Pertiwi*, Sulaemana Engkeng*, Afnal Asrifuddin*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang dapat ditemui hampir disetiap kalangan masyarakat. Lebih dari 40,3 juta anak Indonesia berusia 0-14 tahun meninggal dengan perokok dan terpapar asap rokok. Hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun. Pada usia remaja berhadapan dengan gencarnya iklan yang dijual oleh industri tembakau. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada pelajar laki-laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung. Jenis penelitian ini kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen semu atau Quasi Experiment dengan rancangan Pre test - Post test with One Group. Populasi dalam penelitian ini pelajar kelas X dan XI jurusan teknik pemesinan. Sampel yang di ambil di penelitian ini 134 responden diambil secara Stratified Random Sampling. Dengan menggunakan Uji T Paired t-Test. Data menunjukkan dari 134 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebelum dilakukan intervensi sebanyak 97 (72,4%) dan yang berpengetahuan baik 37 (27,6%) responden. Hasil sesudah dilakukan intervensi, responden yang berpengetahuan kurang baik 14 (10,4%) responden, dan berpengetahuan baik sebanyak 120 (89,6%) responden. Responden yang bersikap kurang baik sebelum di lakukan intervensi 109 (81,3%) yang bersikap baik 25 (18,7%) setelah dilakukan intervensi meningkat bersikap kurang baik menjadi 11 (8,2%) bersikap baik 123 (91,8%). Dapat diambil kesimpulan bahwa, pemberian intervensi berupa penyuluhan dan pemberian leaflet kepada pelajar memberikan pengaruh yang baik pada pengetahuan dan sikap pelajar tentang rokok di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, sikap merokok

ABSTRACT

Smoking is one of the habits that can be found almost every community member. More than 103 Indonesian children aged 0-14 years die with smokers and are exposed to cigarette smoke. Nearly 80% of smokers have smoked when they have not reached 19 years. In adolescence faced with the incessant advertisements sold by our tobacco industry. Objective: to determine the effect of health promotion on gout and smoking attitudes in male students at SMK N 2 Bitung. Research Method: This type of experiment in quantitative, using the original experimental method or Quasi Experiment with the Pre Test - Post Test With One design. The population in this study students in the X and XI majoring in machining, the sample in this study, 134 respondents were taken by Stratified Random Side. By using the Paired t-Test T Test. Results of the Study: Determined from 134 respondents who had poorer performance before intervention as many as 97 (72.4%) and those with good adherence 37 (27.6%) respectively. The results after being intervened, respondents who were less well informed 14 (04%) respondents, and good equities as much as 12 (89.6%) Respondents who behaved well before the intervention 109 (81.3%) who behaved well 25 (18, 7%) after the intervention was done, the who behaved unwell became 11 (8.2%) behaving like 173 (91/1%). Conclusion: the intervention was in the form of counseling and giving leaflets to students who were educators about cigarettes in SMK Negeri 2 Bitung City and the influence of both on knowledge and attitude

Keywords: Health Promotion, smoking attitude

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang dapat ditemui hampir disetiap kalangan masyarakat. Banyak orang yang mengetahui berbagai dampak buruk dari perilaku merokok, namun jumlah perokok terus meningkat. Saat ini kelompok umur perokok pun bervariasi. Tobacco Atlas tahun 2012 melaporkan bahwa sekitar 35% perokok laki-laki berasal dari negara maju dan 50% dari negara berkembang. Dalam satu dekade yang lalu sedikitnya 50 juta orang meninggal akibat mengidap penyakit karena merokok. Sebagian besar kematian terjadi di negara-negara berpenghasilan menengah dan miskin yaitu sekitar 80% kematian, termasuk Indonesia (Asizah, 2015).

Berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2007, trend usia mulai merokok pada remaja usia 10-14 tahun yaitu (1,1%) dan usia 15-19 tahun yaitu (44,4%). Data ini kemudian meningkat pada tahun 2013 yaitu pada remaja usia 10-14 tahun ada (15,9%) dan usia 15-19 tahun ada (60,3%) (Depkes, 2013).

Indonesia juga memiliki peraturan atau kebijakan yang menyebutkan perlunya kawasan tanpa rokok atau kawasan bebas asap rokok, yaitu dalam Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/Menkes/Pb/I/2011 Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok yang menetapkan perlunya penyelenggaraan Kawasan Tanpa Rokok di fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar seperti sekolah, tempat anak

bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lain yang ditetapkan untuk melindungi masyarakat dari asap rokok (Hutapea, 2017).

Berdasarkan observasi, masalah perilaku mengkonsumsi rokok pada kalangan pelajar tidak hanya melihat dari keadaan ekonomi, baik yang keadaan ekonomi kuat atau pun lemah, tetapi karena faktor lingkungan pergaulan di sekolah. SMK Negeri 2 Kota Bitung sudah menerapkan Kawasan Tanpa Rokok. Usia para pelajar yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok para pelajar tersebut. Berdasarkan kondisi ini penulis mengangkat topik pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada pelajar laki-laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen semu atau Quasi Experiment dengan rancangan Pre-test Post-test One Group Design (Notoadmodjo, 2012). Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dilakukan Pre-test (01) pada responden, dan di ikuti intervensi (X) pada responden. Setelah beberapa waktu dilakukan Post-test (02) pada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur pada pelajar laki-laki kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

Umur	n	%
14 Tahun	31	23,1
15 Tahun	52	38,8
16 Tahun	43	32,1
17 Tahun	8	6,0
Total	134	100

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik umur di klasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu umur 14 tahun sebanyak 31 pelajar laki-laki (23,1 %), umur 15 tahun sebanyak 52 pelajar laki-laki (38,8 %), umur 16 tahun sebanyak 43 pelajar laki-laki (32,1 %), dan umur 17 tahun sebanyak 8 pelajar laki-laki (6,0 %).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan kelas pada pelajar laki-laki kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

Kelas	n	%
X	88	65,7
XI	46	34,3
Total	134	100

Berdasarkan Tabel 2. Menggambarkan bahwa jumlah pelajar berdasarkan kelas yaitu kelas X sebanyak 88 pelajar (65,7 %) dan untuk pelajar kelas XI sebanyak 46 pelajar (34,3 %).

Analisis Data

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan tingkat pengetahuan pelajar sebelum dilakukan intervensi tentang bahaya merokok pada seluruh pelajar laki-laki kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	97	72,4
Baik	37	27,6
Total	134	100

Berdasarkan Tabel 3. Hasil pengetahuan pada pelajar laki-laki sebelum intervensi pengetahuan pada kategori kurang baik dengan jumlah 97 pelajar (72,4 %) dan pengetahuan yang baik dengan jumlah 37 pelajar (27,6 %).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan hasil tingkat pengetahuan pelajar sesudah dilakukan intervensi tentang bahaya merokok pada seluruh pelajar laki-laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

Pengetahuan	n	%
Kurang Baik	14	10,4
Baik	120	89,6
Total	134	100

Berdasarkan Tabel 5. Hasil pengetahuan pada pelajar laki-laki setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan dengan jumlah yang pada kategori kurang baik sebanyak 14 pelajar laki-laki (10,4 %) dan pada kategori baik 120 pelajar laki-laki (89,6 %).

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan sikap pelajar sebelum dilakukan intervensi tentang bahaya merokok pada seluruh pelajar laki-laki kelas X dan XI di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

Sikap	n	%
Kurang Baik	109	81,3
Baik	25	18,7
Total	134	100

Berdasarkan Tabel 5. Hasil sikap pada pelajar laki-laki sebelum dilakukan intervensi sikap pada kategori kurang baik dengan jumlah 109 pelajar (81,3 %) dan sikap yang pada kategori baik dengan jumlah 25 pelajar (18,7 %)

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan hasil sikap pelajar sesudah dilakukan intervensi tentang bahaya merokok pada seluruh pelajar laki-laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

Sikap	n	%
Kurang Baik	11	8,2
Baik	123	91,8
Total	134	100

Berdasarkan Tabel 6. Hasil sikap pada pelajar laki-laki sesudah dilakukan intervensi mengalami peningkatan yang pada kategori kurang baik dengan jumlah sebanyak 11 pelajar (8,2 %) dan sikap yang pada kategori baik berjumlah 123 pelajar (91,8 %).

Analisis Bivariat

Distribusi pengaruh promosi pesehatan tentang merokok terhadap pengetahuan pelajar laki-laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung

Tabel 7. Hasil analisis Uji Paired Sampel T-Test pengetahuan pelajar laki-laki tentang bahaya merokok di SMK Negeri 2 Kota Bitung

Merokok	Mean	t hitung	Df	PValue
Pengetahuan Pre-Test	1,28	-12,247	133	0,000
Pengetahuan Post-Test	1,90			

Berdasarkan tabel 7. Hasil analisa dengan menggunakan uji t sampel berpasangan di peroleh nilai t hitung pengetahuan sebelum dan sesudah yaitu 12,247 dengan *p value* 0,000 Karena nilai pengetahuan didapat *p value* 0,000 < 0,05 Maka Ho di tolak dan menerima Ha berarti pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan tidak sama atau terdapat perbedaan. Dalam output juga disertakan perbedaan nilai mean pengetahuan sebelum mendapat nilai 1,28 dan sesudah mendapat nilai 1,90 yaitu selisih rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar tentang merokok di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

Distribusi pengaruh promosi kesehatan tentang merokok terhadap sikap pelajar laki-laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap pelajar tentang bahaya merokok dilihat pada hasil responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi di SMK Negeri 2 Kota Bitung

Merokok	Mean	t hitung	Df	PValue
Sikap Pre-Test	1,19	-16,199	133	0,000
Sikap Post-Test	1,92			

Berdasarkan tabel 10. Hasil analisa dengan menggunakan uji t sampel berpasangan di peroleh nilai t hitung sikap pre test–post test yaitu 16,199 Dengan *p value* 0,000 karena nilai sikap didapat *p value* $0,000 < 0,05$ Maka H_0 di tolak dan menerima H_a berarti sikap sebelum dan sesudah penyuluhan tidak sama atau terdapat perbedaan. Dalam output juga di sertakan perbedaan nilai mean sikap sebelum mendapat nilai 1,19 dan sesudah mendapat nilai 1,92 yaitu selisih rata-rata nilai sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini mempunyai arti bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap pelajar tentang merokok di SMK Negeri 2 Kota Bitung.

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Bitung, subjek penelitian adalah pelajar kelas X dan XI kejuruan teknik permesinan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa untuk karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak terdapat pada umur 15 tahun sebanyak 52 pelajar laki-laki (38,8 %), dan umur yang paling sedikit

terdapat pada umur 17 tahun sebanyak 8 pelajar laki-laki (6,0 %). Penelitian ini dilakukan pada tingkatan kelas X dan XI dengan sampel responden 134 pelajar yang telah didapatkan di masing-masing yaitu pelajar kelas X sebanyak 88 pelajar (65,7 %) dan untuk kelas XI sebanyak 46 pelajar (34,3 %). Berdasarkan data ini dapat dilihat bahwa pelajar di kelas X lebih banyak dari pada jumlah pelajar di kelas XI.

Pengetahuan pelajar sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, distribusi responden berdasarkan pengetahuan merokok sebelum dilakukan intervensi, mendapat hasil pelajar laki-laki yang berpengetahuan kurang baik berjumlah 97 pelajar (72,4 %) dan yang berpengetahuan baik tentang bahaya merokok berjumlah 37 pelajar (27,6 %) sesudah penyuluhan, terdapat peningkatan dan pengaruh yang signifikan dengan hasil pelajar yang berpengetahuan kurang baik 14 pelajar (10,4 %) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 120 pelajar (89,6 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuradita dan Mariyam (2013) tentang pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja di SMP Negeri 3 Kendal, dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah di berikan Pendidikan kesehatan. Hal yang sama juga didapatkan pada penilitian yang dilakukan Alfarysy, dkk (2014) efektifitas Pendidikan

kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak merokok. Hal ini terbukti bahwa pendidikan kesehatan tentang rokok pada remaja cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dalam jangka waktu yang pendek dan sesuai dengan teori yang sudah ada, faktor pendidikan yang berarti seseorang menerima suatu informasi dari orang lain sehingga seseorang tersebut menjadi tau (Notoatmodjo, 2010).

Sikap pelajar sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Berdasarkan hasil penelitian distribusi responden berdasarkan sikap pelajar sebelum dilakukan intervensi tentang bahaya merokok didapati hasil sikap pada pelajar laki-laki sebelum dilakukan intervensi sikap pada kategori kurang baik dengan jumlah 109 pelajar (81,3 %) dan sikap yang pada kategori baik dengan jumlah 25 pelajar (18,7 %). Distribusi responden berdasarkan hasil sikap pelajar sesudah dilakukan intervensi tentang bahaya merokok didapati hasil sikap pada pelajar laki-laki sesudah dilakukan intervensi mengalami peningkatan yang pada kategori kurang baik dengan jumlah sebanyak 11 pelajar (8,2 %) dan sikap yang pada kategori baik berjumlah 123 pelajar (91,8 %). Sesuai dengan hasil penelitian, pendidikan kesehatan ternyata berperan dalam perubahan sikap individu, karena didalam unsur-unsur komunikasi dan khususnya dalam upaya mengubah sikap,

individu dapat mengeluarkan ide, keyakinan dan merespon atau memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah salah satu indikasi dari sikap. Sikap dikatakan sebagai suatu respon (Azwar, 2013). Teori WHO dalam Notoatmodjo (2012), sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yaitu, sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, sikap diikuti oleh tindakan yang mengacu pada pengalaman orang lain, sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang dan nilai (Notoatmodjo, 2012).

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok pada Pelajar laki-laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis menggunakan Uji T Paired t-Tes menunjukkan terdapat nilai pengetahuan t hitung = -12,247 P Value = 0,000 dan sikap-16,199 P Value = 0,000 atau $p < 0,05$ dengan ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a dengan demikian terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan yang signifikan antara

pengetahuan dan sikap pelajar tentang bahaya merokok di SMK Negeri 2 Kota Bitung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puryanto, dkk (2009) pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya rokok, Analisis bivariat yang digunakan dengan menggunakan uji Uji T Paired t-Test dalam penelitian ini pengetahuan *p value* 0,000 dan sikap *p value* 0,000 atau $p < 0,05$ dengan ini membuktikan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap. Dapat dilihat juga dari pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pelajar tentang bahaya merokok (Notoadmodjo, 2012). Implikasi kesehatan masyarakat diharapkan dapat memicu atau memotivasi promotor kesehatan sebagai tenaga kesehatan untuk berperan penting dalam tingkat kesehatan masyarakat, dalam hal ini siswa SMK Negeri 2 Kota Bitung. Promosi kesehatan adalah salah satu cara untuk mempromosikan kesehatan, Promosi kesehatan umumnya bertujuan untuk memberi informasi dalam rangka merubah perilaku individu atau masyarakat kearah perilaku hidup sehat.

Faktor-faktor yang menyebabkan pelajar laki-laki rentan terhadap bahaya merokok adalah pelajar sesuai perkembangannya selalu menginginkan terhadap hal-hal negatif yang dapat merusak kehidupannya. Dengan adanya intervensi ini pelajar mengalami adanya perubahan perilaku responden terhadap

pengetahuan dan sikap pelajar tentang bahaya merokok setelah di berikan penyuluhan dan memberikan leaflet yang berisi pesan atau informasi tentang bahaya merokok itu guna untuk memberikan indikasi bahwa responden memiliki kesadaran yang baik untuk menghindari dampak negatif dari bahaya merokok yang tidak baik dan dapat merusak pelajar itu sendiri (Margareth, 2013).

KESIMPULAN

Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar pelajar laki-laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung mempunyai pengetahuan pada kategori kurang baik 72,4 % dan pada kategori baik 27,6 %. Setelah di lakukan intervensi, pengetahuan pelajar laki-laki meningkat pada kategori kurang baik 10,4 % dan di kategori baik 89,6%.

Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar sikap pelajar laki-laki di SMK Negeri 2 Kota Bitung mempunyai sikap pada kategori kurang baik 81,3 % dan pada kategori baik 18,7 %. Setelah di lakukan intervensi, sikap pelajar laki-laki meningkat pada kategori kurang baik 8,2 % dan pada kategori baik 91,8%.

Intervensi dengan metode penyuluhan dan media cetak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan pelajar tentang bahaya merokok, sebelum dilakukan intervensi, pada kategori kurang baik 97 (72,4 %) pelajar dan setelah dilakukan intervensi terjadi penurunan pada kategori kurang baik menjadi 14 (10,4 %) pelajar, dan hasil tingkat pengetahuan pelajar yang dikategorikan baik

37 (27,6 %) pelajar dan setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pada kategori baik menjadi 120 (89,6 %).

Intervensi dengan metode penyuluhan dan media cetak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap pelajar tentang bahaya merokok, sebelum dilakukan intervensi, pada kategori kurang baik 109 (81,3 %) pelajar dan setelah dilakukan intervensi terjadi penurunan pada kategori kurang baik menjadi 11 (8,2 %) pelajar, dan hasil tingkat pengetahuan pelajar yang dikategorikan baik 25 (18,7 %) pelajar dan setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pada kategori baik menjadi 123 (91,8 %).

SARAN

1. Bagi Sekolah SMK Negeri 2 Kota Bitung Sekolah dapat memberikan materi atau informasi mengenai merokok dan memberikan tanda dilarang merokok beserta sangsi, kepada warga sekolah yang merokok di lingkungan sekolah dan membuat suatu program konseling kesehatan terhadap pelajar melalui kerjasama dengan instansi kesehatan setempat. Program tersebut membantu pelajar mendapatkan informasi yang benar dan tepat mengenai merokok. serta perlu meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan.
2. Bagi Pelajar di SMK Negeri 2 Kota Bitung Bagi pelajar untuk menambah pengetahuan khususnya tentang bahaya merokok, pelajar diharapkan tidak malu untuk bertanya baik kepada orang tua ataupun pada guru di sekolah

dan bisa juga pada tenaga kesehatan, sehingga pelajar termotivasi menjaga kesehatan dan menjauhi rokok.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan juga pembanding untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawati, W. 2018. *Identifikasi Penyebab Rendahnya Kepesertaan JKN Pada Pekerja Sektor Informal*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.
- Kusumaningrum, A. 2018. *Kepesertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.
- Margareth, I. S. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Matenitas*. Yogyakarta. Nurha Medika
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Purwaningsih, S. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2016*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, Y. 2016. *Faktor yang mempengaruhi partisipasi kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Pekerja Bukan Penerima Upah di Desa Kasiyan Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember*. Skripsi.

Puryanto. Dkk. 2009. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Rokok*

Sastradimulya, F. 2014 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Status Kepesertaan BPJS*. Prosiding Pendidikan Dokter. ISSN: 2460-657X. April 2014

Yustisia, 2014. *Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan* Visi Media. Jakarta.